



Literasi Informasi, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK?

Desi Sukmayanti Harahap, Sumarno*, Daeng Ayub

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Riau

*Corresponding Author. Email: sumarno.s@lecturer.unri.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the causal influence of information literacy, family environment, and interest in entrepreneurship on the entrepreneurial behavior of SMK students. This research used descriptive and verification methods with a quantitative approach. The sample was students at SMK Negeri 1 Barumun, with 204 students as respondents. The research instrument used a questionnaire and an observation sheet. The data were then analyzed using multiple regression tests and path analysis. The study's findings revealed a direct relationship between information literacy and the family environment and entrepreneurship interest. Furthermore, there was a direct relationship between information literacy and a family environment conducive to entrepreneurship and entrepreneurial behavior. Through an interest in entrepreneurship, information literacy has an indirect effect on entrepreneurial behavior. Through an interest in entrepreneurship, the family environment indirectly affected entrepreneurial behavior.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kausalitas literasi informasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Barumun dengan total responden 204 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda dan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi informasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, terdapat pengaruh langsung literasi informasi dan lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha, terdapat pengaruh tidak langsung literasi informasi terhadap perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha, dan terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha.

Article History

Received: 31-12-2022

Revised: 30-01-2023

Accepted: 22-02-2023

Published: 07-04-2023

Key Words:

Information Literacy;
Family Environment;
Interest in
Entrepreneurship;
Entrepreneurial Behavior.

Sejarah Artikel

Diterima: 31-12-2022

Direvisi: 30-01-2023

Disetujui: 22-02-2023

Diterbitkan: 07-04-2023

Kata Kunci:

Literasi Informasi;
Lingkungan Keluarga;
Minat Berwirausaha; dan
Perilaku Berwirausaha

How to Cite: Harahap, D., Sumarno, S., & Ayub, D. (2023). Literasi Informasi, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK?. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 417-430. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.6876>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.6876>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Masyarakat memiliki persepsi dan harapan bahwa kegiatan lembaga pendidikan selaras dengan upaya penyiapan tenaga kerja (pegawai, tata usaha atau juru tulis), karena tenaga kerja (khususnya PNS) memiliki status sosial yang tinggi dan disegani oleh masyarakat. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah jumlah lamaran dan lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan dan pencari kerja. Hal ini menyebabkan terbentuknya jumlah pengangguran yang besar sebagai penghambat utama perkembangan perekonomian Indonesia (Amrina et al., 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran Indonesia pada Agustus 2021 sebesar 6,49% atau 9,1 juta orang. Pengangguran terbuka adalah indikator yang



mengukur angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja dan menyoroti kurangnya pemanfaatan pasar tenaga kerja. Pengiriman angkatan kerja meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena mereka bersedia bekerja sebagai wiraswasta atau berwiraswasta di sektor formal. Sebagian besar pengangguran berasal dari kalangan terdidik yang seharusnya terdidik untuk pembangunan bangsa (Amrina et al., 2021).

Terkait angka pengangguran Sumatera Utara, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumut pada Agustus 2021, angka pengangguran di Sumut dimutakhirkan tahun lalu pada bulan agustus tahun 2021 didominasi oleh lulusan SMK 8,36%. Diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,15%, 7,40% lulusan Diploma, lulusan Universitas 7,10%, lulusan SMP 5,09% dan lulusan Sekolah Dasar (SD) 3,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran di kalangan mahasiswa profesi masih tinggi. Sebagai salah satu SMK di Sumatera Utara, SMKN 1 Barumun setiap tahunnya melatih siswa yang siap kerja dan berwirausaha. Namun faktanya, tingkat pengangguran masih tinggi. Menurut pihak sekolah, pengangguran lulusan SMK Negeri 1 Barumun masih tinggi. Sebanyak 125 lulusan menganggur pada tahun 2017 atau 41,60%. Pada tahun 2018, 167 lulusan atau 48,90% menganggur. Pada tahun 2019, 25,08% dari 76 lulusan tersebut menganggur. Pada tahun 2020, 345 lulusan atau 56,65% menganggur. Pada tahun 2021 lulusan yang menganggur sebanyak 312 orang atau 55,22%. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan karena penyerapan tenaga kerja lulusan SMK Negeri 1 Barumun masih belum optimal.

Menurut sebuah penelitian (Widiyaastuti & Syuhad, 2022), tingginya angka pengangguran disebabkan jumlah lulusan SMK terus meningkat setiap tahunnya, namun lapangan kerja yang tersedia semakin berkurang. Institusi dan swasta tidak bisa sepenuhnya bergantung, karena permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan jumlah lulusan dan pencari kerja, dimana siswa SMK merupakan bagian dari pendidikan negara. Tujuannya adalah agar mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki kompetensi menjalin hubungan dengan alam, budaya, dan lingkungan sosial, serta dapat lebih mengembangkan keterampilannya dan dunia usaha (Suryadi, 2022).

Lulusan SMK diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan secara mandiri dan tepat sesuai dengan keahlian dan minatnya serta meningkatkan kualitasnya. Ini adalah salah satu peran terpenting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Lulusan SMK bisa berbuat banyak untuk mengurangi angka pengangguran. Salah satunya adalah berwirausaha. Menurut (Ardiyanti & Mora, 2019) dan (Herdhiansyah et al., 2020) banyak hal yang menyebabkan siswa/i tidak tertarik berwirausaha setelah lulus karena kurangnya minat untuk mencobanya, tidak berani mengambil sendiri, risiko takut gagal, kurang percaya diri, kurang modal dan kurang motivasi. Dalam bidang kewirausahaan, mahasiswa profesi harus memenuhi persyaratan untuk memulai suatu perusahaan. Banyak pakar pendidikan kurang memperhatikan tumbuhnya minat, pola pikir, sikap dan perilaku kewirausahaan siswa baik di sekolah bisnis maupun sekolah perdagangan.

Namun, mengingat keadaan objek yang ada, persepsi dan kepentingan harus diubah karena tidak lagi merespon perubahan dan tuntutan hidup yang terus berkembang (Sumarno et al., 2018). Pola pikir dan minat dalam pengembangan kewirausahaan mutlak diperlukan untuk memulai konstruksi, setidaknya mengingat kenyataan antara peningkatan angkatan kerja tahunan versus ketersediaan lapangan kerja yang ada. Hal ini menyebabkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat.

Melihat fenomena yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha sangat penting untuk mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Praag dalam Adyana (2016), dimana kewirausahaan



umumnya dikaitkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, inovasi, lapangan kerja dan penciptaan usaha. Faktor-faktor tersebut membuat lulusan SMK percaya bahwa berwirausaha itu sulit dan lebih memilih bekerja untuk orang lain. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran diri untuk meningkatkan minat berwirausaha. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat berwirausaha perlu diketahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa profesi (Sienatra et al., 2020).

Ada beberapa penelitian yang melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam berwirausaha. Berdasarkan kajian oleh (Yuliati L & Anwar S, 2020) dan (Sumarno & Suarman, 2017), literasi informasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat penting karena pengetahuan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan. Terdapat permasalahan kurangnya literasi informasi yang berujung pada kurangnya pendidikan pola pikir, sikap dan perilaku seorang entrepreneur. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian (Vernanda & Rokhmani, 2021) dan (Sumarno, 2021) bahwa perilaku wirausaha adalah penerapan suatu ide, menyesuaikannya dengan organisasi dan meningkatkan daya saing dengan meningkatkan keterampilan dan inovasi kinerja yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan untuk membangun keberanian mengambil risiko karena pilihan yang diambil (Yuliati L & Anwar S, 2020). Selain itu juga didukung dengan kewirausahaan, karena seluruh aktivitas mahasiswa mencerminkan sifat dan karakteristik seorang wirausaha yaitu. H. Kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, kesediaan mengambil resiko dan suka tantangan, kepemimpinan.

Penelitian (Izzuddin, 2018) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat seseorang dan merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar bagi masa depannya. Keluarga memberikan dukungan dan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang untuk menjadi berminat berwirausaha. Masalah yang sering terjadi adalah ketika keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha menurun atau tidak tertarik berwirausaha. Kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang diduga menjadi faktor utama dalam perkembangan kewirausahaan anak. Orang tua, khususnya, memainkan peran penting dalam menentukan masa depan keluarga anak-anak mereka, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi masa depan profesional anak-anak tersebut, misalnya dengan mendorong anak-anak tersebut untuk memulai bisnis mereka sendiri. Kepribadian anak terutama terbentuk di lingkungan keluarga, yang merupakan setting paling krusial bagi pendidikan, klaim (Kurniawan & Pujiati, 2016). Oleh karena itu, keluarga dan teman-teman merupakan lingkungan sosial pertama anak-anak dan latar pertama di mana perkembangan kepribadian terjadi. Kesuksesan anak dipengaruhi oleh keluarga karena pendidikan dinilai di dalam rumah. Ketika orang tua mampu menanamkan pola pikir positif dan mendorong kewirausahaan mereka, anak-anak tertarik untuk berwirausaha. Perilaku adalah manifestasi lahiriah dari instruksi untuk bertindak. Keputusan kewirausahaan adalah tindakan yang dibahas dalam bidang kewirausahaan. Perilaku individu yang dipengaruhi oleh keputusan bisnis disebut sebagai perilaku kewirausahaan (Mahesa & Rahardja, 2012).

Penelitian ini dilakukan karena siswa SMK kurang memiliki ketertarikan dalam memulai usaha sendiri. Jika keinginan untuk memulai usaha masih belum tertanam dalam diri, maka akan semakin banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memacu minat dan perilaku siswa SMK untuk berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikan literasi informasi, lingkungan



keluarga, dan minat berwirausaha terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SMK Negeri 1 Padang Lawas, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Padang Lawas dengan jumlah populasi sebanyak 418 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% yang dikutip oleh (Sugiyono, 2016) sehingga diperoleh sampel 204 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Kuisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang literasi informasi, lingkungan keluarga, minat berwirausaha dan perilaku berwirausaha. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan Alpha Cronbach. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu usia, dan masa kerja. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan path analysis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi regresi berganda dan *path analysis*. Uji dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel dependent, independent maupun variabel intervening, untuk mengetahui besaran dari pengaruh masing-masing variabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perilaku Berwirausaha

Kuesioner dengan 20 item pertanyaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang perilaku kewirausahaan. Skala kuesioner adalah 1 sampai 5, dan Tabel 1 menampilkan temuan analisis deskriptif dari variabel yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Berwirausaha

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	7	3,5
2	61-80	Tinggi	77	37,7
3	41-60	Sedang	82	40



4	21-40	Rendah	38	18,8
5	0-20	Sangat Rendah	-	-
Total			204	100

Berdasarkan Tabel 1, perilaku berwirausaha siswa pada interval 21-40 dengan kategori rendah sebanyak 38 siswa, pada interval 41-60 dengan kategori sedang sebanyak 82 orang, interval 61-80 dengan kategori tinggi sebanyak 77 orang, sedangkan pada interval 17-20 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 27 orang. Jadi dapat disimpulkan perilaku berwirausaha berada pada kategori sedang dengan persentase 40% yang berarti perilaku/sikap berwirausaha yang ada pada diri siswa masih belum terbentuk dan perlu optimalisasi pada pembelajaran kewirausahaan dengan arahan bagaimana seorang wirausaha bertindak dan berperilaku sebelum memulai usaha (Widiastuti, 2015).

Minat Berwirausaha

Kuesioner dengan 30 item pertanyaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang minat kewirausahaan. Skala kuesioner adalah 1 sampai 5, dan Tabel 2 menampilkan temuan analisis deskriptif dari variabel yang berhubungan dengan minat kewirausahaan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	97-120	Sangat Tinggi	-	-
2	73-96	Tinggi	42	20,5
3	49-72	Sedang	159	78
4	25-48	Rendah	3	1,5
5	0-24	Sangat Rendah	-	-
Total			204	100

Berdasarkan Tabel 2, minat berwirausaha pada interval 25-48 dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa, interval 49-72 dengan kategori sedang sebanyak 159 orang, sedangkan interval 73-96 dengan kategori tinggi sebanyak 42 orang. Dapat disimpulkan minat berwirausaha berada pada kategori sedang dengan persentase 78% yang berarti minat berwirausaha dari siswa masih dikategorikan belum optimal dan perlu peningkatan dalam pengetahuan kewirausahaan siswa agar minat berwirausaha siswa mampu terbentuk sejak dini (Helena & Supriyadi, 2019).

Lingkungan Keluarga

Kuesioner dengan 30 item pertanyaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang lingkungan keluarga. Skala kuesioner adalah 1 sampai 5, dan Tabel 3 menampilkan temuan analisis deskriptif dari variabel yang berhubungan dengan lingkungan keluarga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	97-120	Sangat Tinggi	1	0,5%
2	73-96	Tinggi	52	25,4%
3	49-72	Sedang	147	72,1%
4	25-48	Rendah	4	2%
5	0-24	Sangat Rendah	-	-
Total			204	100%



Berdasarkan Tabel 3, dorongan lingkungan keluarga bagi siswa berada pada interval 25-48 dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa, interval 49- 72 dengan kategori sedang sebanyak 147 orang, interval 73-96 dengan kategori tinggi sebanyak 52 orang, sedangkan pada interval 97-120 dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang. Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga berada pada kategori sedang dengan persentase 72,1% yang berarti lingkungan keluarga masih tergolong belum optimal dalam membantu perkembangan kualitas diri siswa untuk meningkatkan minat maupun menumbuhkan sikap berwirausaha (Wijaya et al., 2020).

Literasi Informasi

Kuesioner dengan 20 item pertanyaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang literasi informasi. Skala kuesioner adalah 1 sampai 5, dan Tabel 4 menampilkan temuan analisis deskriptif dari variabel yang berhubungan dengan literasi informasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Literasi Informasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	-	-
2	61-80	Tinggi	2	1%
3	41-60	Sedang	153	75%
4	21-40	Rendah	49	24%
5	0-20	Sangat Rendah	-	-
Total			204	100

Berdasarkan Tabel 4, pengetahuan literasi informasi siswa pada interval 21-40 dengan kategori rendah sebanyak 49 siswa, pada interval 41-60 dengan kategori sedang sebanyak 153 orang, dan interval 61-80 dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang. Jadi dapat disimpulkan tingkat kemampuan literasi informasi berada pada kategori sedang dengan persentase 75% yang berarti pengetahuan literasi siswa dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi maupun mengkomunikasikan literasi informasi dalam pengembangan pengetahuan kewirausahaan masih belum tinggi sehingga perlu meningkatkan minat dan memperdalam bagaimana perilaku/ sikap yang diambil untuk memulai sebuah usaha (Mukhyar et al., 2020).

Literasi Informasi (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (X_3)

Hasil dan pembahasan pengaruh kausalitas antara variabel literasi informasi dan lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Model Struktural I

Tabel 5. Model Struktural 1

No	Variabel	R Square	Beta	Sig
1	Literasi Informasi (X_1) → Minat Berwirausaha(X_3)	0,768	0,527	0,000
2	Lingkungan Keluarga (X_2) → Minat Berwirausaha (X_3)		0,875	0,000

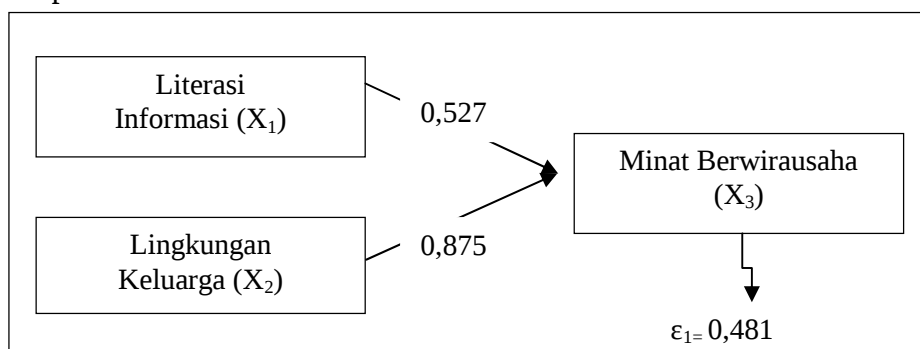
Literasi informasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, seperti terlihat pada Tabel 5. Pengaruh secara simultan memiliki besaran sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 memberikan kontribusi sebesar $0,768 \times 100\% = 76,8\%$ terhadap X_3 . Sedangkan faktor lain di luar ruang



lingkup penelitian berdampak pada sisanya sebesar 23,2%. Seseorang dapat menghitung nilainya menggunakan rumus $\varepsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,768)} = 0,481$. Nilai probabilitas (sig) pada tabel kurang dari 0,01, sebagaimana dapat dilihat. Pengujian individual dengan menggunakan parameter statistik tambahan digunakan untuk melanjutkan pengujian signifikansi. Hasil dari tes individu juga mengungkapkan dampak yang signifikan. Setelah diperoleh sig 0,01 pada garis X1 dan sig 0,01 pada garis X2 berturut-turut. Hal ini secara pasti menjelaskan secara bersamaan dan sebagian bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan keluarga dan literasi informasi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk memulai bisnisnya sendiri. Selain itu, hubungan kausal empiris antara lingkungan keluarga (X2) dengan variabel literasi informasi (X1) dapat dijelaskan dengan 1 (satu) perbedaan sub struktur berikut:

$$\begin{aligned} X_3 &= \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + \rho_{X_3\varepsilon_1} \varepsilon_1 \\ &= 0,527X_1 + 0,875X_2 + 0,481\varepsilon_1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan model struktural I maka didapat diagram jalur kausal yang dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Struktural 1

Literasi Informasi (X₁), Lingkungan Keluarga (X₂), dan Minat Berwirausaha (X₃) Terhadap Perilaku Berwirausaha (Y)

Berikut temuan penelitian yang diperoleh, beserta pembahasan tentang hubungan kausalitas antara variabel literasi informasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha terhadap variabel perilaku kewirausahaan:

Model Struktural I

Tabel 6. Model Struktural 2

No	Variabel	R Square	Beta	Sig
1	Literasi Informasi (X ₁) → Perilaku Berwirausaha (Y)		0,344	0,000
2	Lingkungan Keluarga (X ₂) → Perilaku Berwirausaha (Y)	0,921	0,126	0,001
3	Minat Berwirausaha (X ₃) → Perilaku Berwirausaha (Y)		0,773	0,000

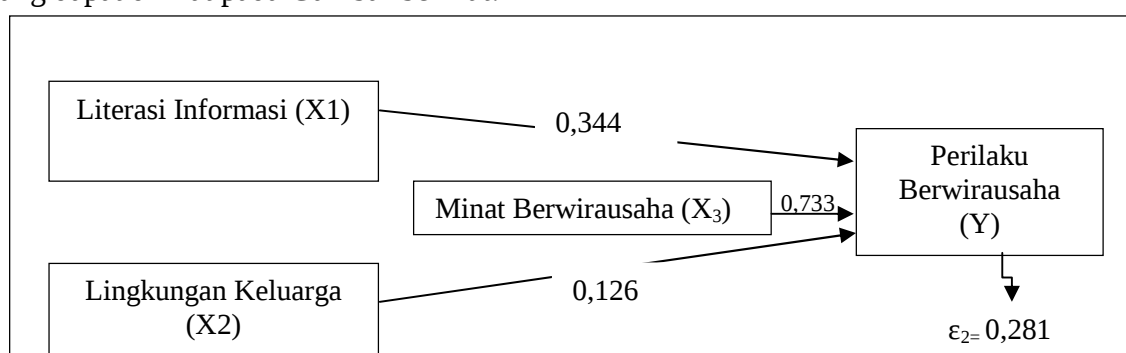
Tabel 6 menjelaskan secara simultan literasi informasi, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Besaran pengaruh simultan adalah 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y sebesar 92,1%. Sementara sisanya 7,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian. Mencari nilai ε_2 dapat menggunakan rumus $\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,921)} = 0,281$. Model simultan ini terjadi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel, nilai *probability (sig)* atau < 0,01. Pengujian signifikansi lebih lanjut diteruskan dengan pengujian individual melalui parameter statistik t. Hasil

Pengujian individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan memperhatikan perolehan $\text{sig} < 0,01$ pada jalur X_1 , $\text{sig} < 0,01$ pada jalur X_2 , $\text{sig} < 0,01$ pada jalur X_3 . Hal ini tentunya menjelaskan secara simultan dan parsial literasi informasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha dapat dijadikan variabel yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha. Lebih lanjut pengaruh kausal empiris antara variabel literasi informasi (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan minat berwirausaha (X_3) ini dapat digambarkan melalui persamaan model struktural II (dua) berikut:

$$Y = \rho_{yX_1} + \rho_{yX_2} + \rho_{yX_3} + \rho_{y\epsilon_2}$$

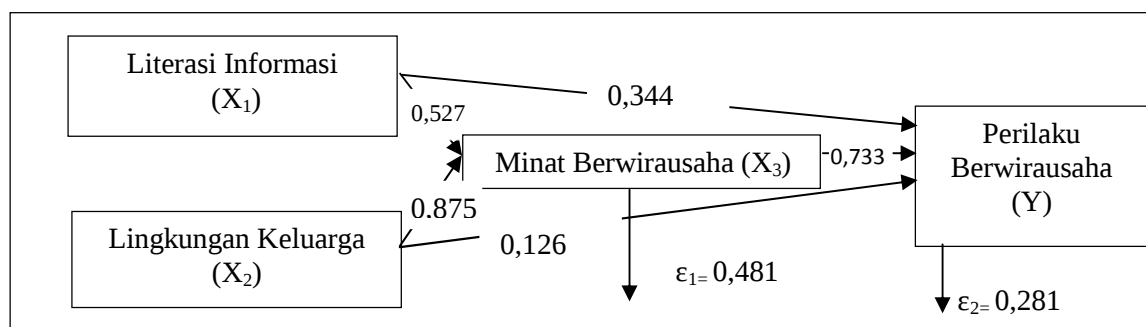
$$= 0,344X_1 + 0,126X_2 + 0,733X_3 + 0,281\epsilon_2$$

Berdasarkan nilai persamaan model struktural II maka didapat diagram pengaruh kausal yang dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Struktural 2

Keseluruhan analisis pada model struktural 1 dan struktural 2 yang diperoleh kemudian digabungkan menjadi diagram jalur keseluruhan variabel yang dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Keseluruhan

Berikut ringkasan hasil parameter model dari sub struktural I dan sub struktural II yang dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Parameter Model Struktural I dan II

Model	Koefisien Jalur	T	Sig	R ₂
Substurktural 1 (X ₁ , X ₂ keX ₃)				
X ₁ (ρ X ₃ X ₁)	0,527	22,783	0,000	0,768
X ₂ (ρ X ₃ X ₂)	0,875	25,733	0,000	
Substruktur 2 (X ₁ , X ₂ ,X ₃ , ke Y)				
X ₁ (ρ yX ₁)	0,344	6,180	0,000	0,921
X ₂ (ρ yX ₂)	0,126	7,754	0,001	
X ₃ (ρ yX ₃)	0,733	9,181	0,000	



Pembahasan

Pengaruh Literasi Informasi terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Barumun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$ dan nilai positif koefisien regresi sebesar 0,527. Dengan demikian, penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pertama yaitu “literasi informasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Barumun”. Literasi informasi sangat penting dalam perjalanan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan drastis dalam cara informasi dikumpulkan, diatur, dikelola dan disebarluaskan. Literasi dapat membantu masyarakat luas menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat, mudah, dan tentunya relevan. Literasi informasi dapat meningkatkan pengetahuan umum tentang informasi yang berkembang saat ini. Hal ini sejalan dengan (Pratama & Widyastuti, 2021) dan (Muhammad, 2014) yang menyatakan mengakses sumber literasi informasi melalui perkembangan teknologi seperti aplikasi bisnis akan mampu meningkatkan minat berwirausaha seseorang berdasarkan pada tingkat keingintahuannya akan sesuatu.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Barumun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,857. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Barumun”. Faktor lain yang mempengaruhi kewirausahaan adalah lingkungan keluarga. (Qurnain, 2021) mengatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan dalam mempersiapkan anak menjadi wirausaha masa depan. Keluarga merupakan pihak yang pada awalnya bertanggung jawab atas pendidikan anak, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan dasar model perilaku dan perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk pencarian dan pengembangan kewirausahaan lebih lanjut, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengarahkan minatnya di masa depan. Peran keluarga juga sangat penting untuk meningkatkan minat anak dalam berwirausaha, termasuk siswa yang sudah mulai berfikir atau memutuskan untuk menekuni karir tertentu sebagai cita-citanya.

Analisis Pengaruh Literasi Informasi terhadap Perilaku Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05/0,000 $< 0,05$ dan nilai positif koefisien regresi sebesar 0,344. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa “literasi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun”. Literasi informasi sangat penting seiring kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan perubahan drastis dalam cara informasi dikumpulkan, diatur, dikelola dan disebarluaskan. Literasi dapat membantu masyarakat luas menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat, mudah dan akurat (Pratama & Widyastuti, 2021). Mahasiswa yang menguasai literasi informasi mampu mengembangkan sikap kewirausahaan yang baik sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku yang sejalan dengan penelitian (Amrina et al., 2021); (Purnomo, 2014); dan (Maharani, 2014) yaitu mengungkapkan kemampuan menganalisis informasi dengan baik, mampu membentuk sikap



yang baik tentang dirinya sendiri dengan mencari keabsahan informasi berdasarkan kenyataan di lapangan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05/0,001 < 0,05$ dan nilai positif koefisien regresi adalah 0,126. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun”. Keluarga merupakan landasan perilaku, karakter, kecerdasan, keterampilan, dan minat untuk potensi penuh anak (Hasbullah, 2012). Melalui keluarga, seorang individu dapat mulai mengembangkan pola pikir dan minat berwirausaha sejak dini. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat mendorong minat anak untuk berwirausaha, menurut penelitian (Pratama & Widyastuti, 2021); (Fahmi, 2014); dan (Alma, 2012) menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat tumbuh sangat baik dalam lingkungan keluarga yang baik. Keberhasilan berwirausaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seseorang. Dukungan penuh keluarga terhadap usaha wirausaha anak akan menginspirasi anak untuk berhasil. Jika keluarga tidak mempedulikan anak, niscaya mereka akan berprestasi berbeda dengan anak yang mendapat dukungan keluarga. Tanggung jawab utama keluarga adalah membina rasa persatuan, keamanan, kasih sayang dan hubungan interpersonal yang sehat sehingga anak dapat berkembang

Analisis Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian, siswa SMK Negeri 1 Barumun menunjukkan perilaku kewirausahaan yang dipengaruhi secara positif oleh literasi informasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan nilai positif 0,773 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,001 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif minat berwirausaha terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun” berhasil dibuktikan dengan penelitian ini. Sikap mental kewirausahaan secara langsung dan positif dipengaruhi oleh minat berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (Silabus Pendidikan Kewirausahaan, Metode Pembelajaran, dan Sarana Prasarana) dan minat berwirausaha (Kemauan, Minat, dan Perasaan Senang) merupakan komponen penting dalam pendidikan kewirausahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan karakter mulia. Wisnu dan (Kurniawan & Pujiati, 2016) dan (Kurniawati, 2013) pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembinaan kreativitas dan inovasi guna mengatasi tantangan, batu sandungan, dan berbagai risiko guna meraih peluang bagi kesuksesan. Agar peserta didik menjadi inovatif dan produktif, pendidikan kewirausahaan menekankan pada pengembangan nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha.

Pengaruh Literasi Informasi melalui Minat Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian, siswa SMK Negeri 1 Barumun menunjukkan perilaku kewirausahaan yang dipengaruhi secara positif oleh literasi informasi. Dampak langsung literasi informasi terhadap perilaku wirausaha sebesar 0,118 yang mendukung hal tersebut. Sedangkan dampak tidak langsung literasi informasi terhadap perilaku kewirausahaan sebesar



0,407 disebabkan oleh minat berwirausaha. dimana perilaku wirausaha memiliki dampak kumulatif sebesar 0,525 terhadap perilaku wirausaha lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung (0,525) lebih besar daripada nilai pengaruh langsung (0,118). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Barumun menunjukkan perilaku kewirausahaan sebagai akibat dari minat berwirausaha dan literasi informasi. Literasi informasi ternyata memiliki keterkaitan dengan minat maupun perilaku berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian (Izzuddin, 2018) dan (Tulus, 2012) yang menyatakan bahwa secara parsial, literasi digital berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian mengenai literasi digital dan niat berwirausaha juga mempengaruhi intensi berwirausaha yang berdampak pada perilaku berwirausaha. Hal ini menandakan kemampuan yang baik dalam mengakses dan menggunakan informasi mampu menciptakan minat untuk berwirausaha yang berjalan berdasarkan sikap dan perilaku seorang wirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Minat Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian, lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun. Dampak langsung literasi informasi terhadap perilaku wirausaha sebesar 0,0158 yang mendukung hal tersebut. Sedangkan pengaruh tidak langsung atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku berwirausaha melalui minat adalah sebesar 0,662. dimana secara keseluruhan terdapat 0,667 dampak perilaku kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung (0,662) melebihi nilai pengaruh langsung (0,0158). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Barumun melalui minat berwirausaha. Karena seorang manusia memulai proses memperoleh pengetahuan baik jasmani maupun rohani dalam keluarga, maka proses transformasi pengetahuan berupa proses interaksi antara pengetahuan dan pembentukan karakter pribadi manusia terjadi di sana (Herdhiansyah et al., 2020). Sejalan dengan penelitian, Nur (2015) dan (Qurnain, 2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang menguntungkan, memberikan dampak yang menguntungkan terhadap minat berwirausaha, dan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap sikap berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa salah satu elemen kunci yang mempengaruhi minat dan perilaku wirausaha anak-anak adalah lingkungan keluarga mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk memulai usaha sendiri. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh literasi informasi. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan keluarga. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh minat kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan secara tidak langsung ditingkatkan dengan literasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa/i untuk mengumpulkan dan menerapkan pengetahuan secara utuh memungkinkan mereka untuk mengembangkan minat berwirausaha seiring dengan perilaku kewirausahaan yang menyatu membentuk satu kesatuan yang akan melahirkan generasi mendatang. Perilaku kewirausahaan secara tidak langsung dipengaruhi secara positif oleh lingkungan keluarga. Artinya dengan mengembangkan sifat kewirausahaan pada anak sejak dini melalui keluarganya tentunya akan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar bagaimana



memulai usaha, yang tentunya sejalan dengan pola perilaku yang diajarkan untuk menanamkan sikap optimis dan nilai moral seorang pengusaha.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1) Bagi Siswa

Hendaknya lebih bersemangat mencari ilmu menerapkan ilmu dan membuka lowongan pekerjaan setelah lulus bersekolah. Sehingga menurunkan angka pengangguran yang terjadi setelah mereka menamatkan sekolah.

2) Bagi Guru

Hendaknya memberikan dukungan kepada siswa untuk mau berproses menjadi siswa yang memiliki *value*, baik dalam ilmu pendidikan maupun ilmu untuk menjadi seorang wirausaha, dengan terus memberikan stimulus positif agar minat berwirausaha siswa tinggi dan perilaku seorang wirausaha tumbuh pada diri siswa.

3) Bagi Orangtua

Kedepannya lebih memaksimalkan model edukasi sehingga semakin banyak anaknya yang bekerja dan tidak menganggur. Selain itu, anak juga diberikan dukungan moril dan materil, misalnya jika anak telah memiliki skill orangtua mampu mengarahkan minat anak dan juga menyokong memberikan modal usaha.

4) Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya memberikan waktu tambahan program kerja yang berkaitan dengan dunia karier. Selain guru BK juga tetap memiliki peran untuk mengarahkan sistem berpikir anak terkait dunia karier setelah menamatkan sekolah di bangku SMK.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nur. (2015). *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Alma, Buchari. (2012). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta
- Amrina, U., Lufti, M. I., & Oktora, R. A. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Enterprise Resource Planning (Erp) Di Pt. Budi Andhika Prima Ayudia. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v4i2.625>
- Anwar Muhammad. (2014). *Pengantar Kewirausahaan (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Fahmi, Irham. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdhiansyah, D., Asriani, & Kasmawati. (2020). Cultivating the Entrepreneurial Soul of Students in Vocational High Schools (SMKN). *Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 49–55.
- Izzuddin, A. (2018). Implikasi Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa SDN 4 Gunung Rajak. *Fondatia*, 2(1), 134–162. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i1.122>
- Kurniawan, A., & Pujiati, A. (2016) "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018. "Journal



- of Economic Education 5(1);100-109
- Kurniawati, D.P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik* 1, 59-66
- Maharani. (2014). Pengaruh Locus of Control, dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kreativitas. *Jurnal Administrasi Publik*. 5(2):155-160. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>
- Mukhyar, Refika, Candra, E., Nurhasanah, H., & Wardana, A. (2020). Menumbuhkan Literasi Enterprneurship pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu Ekonomi Syariah*, 3(2), 132–168. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Ar-Ribhu>
- Pratama A. P., & Widyastuti, M. (2021). *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Oktober 2021 MINAT BERWIRAUSAHA DAMPAK EFIKASI DIRI, MOTIVASI, DAN LOKUS KENDALI PADA MAHASISWA ANDY PUTRA PRATAMA 1*.
- Purnomo, A., Sudirman, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, S., & Sahir, S. H. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis Entrepreneurship View project Dynamic analysis View project* (Issue April). <https://www.researchgate.net/publication/348945140>
- Qurnain, N. (2021). *PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA*. 158, 135–156. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5242>
- Sienatra, K. B., Anjani, F. I., & Citraland, C. B. D. B. (2020). *Peran Dukungan Lingkungan Universitas Dan Relasi Dalam Intensi Berwirausaha Article history: Received Accepted Available online Data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya peningkatan drastis pengangguran tingkat Universitas dari tahun 2014 ke tahun 20*. 13(2), 31–44.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Gimin, Haryana, G., & Saryono. (2018). 2941-Article Text-9978-1-10-20181026. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 171–186. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p171-186>
- Sumarno, S. (2021). Evaluation of the CSE-UCLA Model on Vocational High School Entrepreneurship Learning in Facing the Industry Era 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 956. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4118>
- Sumarno, & Suarman. (2017). Development of technopreneurship-based entrepreneurship education for students at Universitas Riau, Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(12), 65–74.
- Suryadi, E. (2022). *Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Management*. 6(1), 67–83.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia (isu-isu penting)*. Jakarta: LP3ES
- Vernanda, R., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 871–888. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p871-888>



- Widiastuti. (2015). *Seminar Nasional 2014 “Prospek Pendidikan Vokasi dan Industri Kreatif Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” Jurusan PTBB FT UNY, 9Nopember 2014* 63. 63–74.
- Widiyaastuti, K., & Syuhad, S. (2022). ... Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 3(2), 696–707. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1132%0Ahttps://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1132/696>
- Wijaya, Y., Priyatama, A. N., & Khasan, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5050>
- Yuliati L, & Anwar S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Minat. *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonoomi Dan Bisnis*, 5(2).